

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis agar dapat memperkuat teori yang menjadi acuan. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antara pemahaman peraturan perpajakan, jumlah pendapatan, dan kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan pajak terhadap kepatuhan pembayaran dan pelaporan pajak pemilik *online shop* di media sosial *Instagram* wilayah Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau persentase yang menunjukkan pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, jumlah pendapatan, dan kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan pajak terhadap kepatuhan pembayaran dan pelaporan pajak pemilik *online shop* di media sosial *Instagram* wilayah Bandung.

Menurut Sugiyono (2017: 40) penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada termasuk tentang berhubungan, kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruhnya dari suatu fenomena.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung pada bulan Februari 2018. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang dibuat dengan menggunakan aplikasi *Google Drive* melalui *Direct Message* kepada *online shop* di media sosial *Instagram* khususnya yang berlokasi di Bandung.

3.3 Deskripsi Populasi Penelitian dan Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 72). Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130).

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik *online shop* media sosial *Instagram* yang berwilayah di Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017 : 56). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:117). Menurut Arikunto (2006:112), jika populasinya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampelnya lebih besar akan lebih baik.

Dari populasi tersebut sampel yang diambil sebesar 80 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner *online* kepada para pemilik *online shop* di media sosial *Instagram* melalui *Direct Message*. Dalam penelitian ini teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel didasarkan

atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 199-203) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Kusumah (2011: 78) Terdapat dua macam kuesioner yaitu kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang terdiri dari 24 pertanyaan dan pernyataan dengan jawaban yang telah disediakan. Kuesioner dipisahkan menjadi 5 seksi, yaitu point A demografi atau data diri responden, point B untuk mengetahui pemahaman peraturan perpajakan responden, point C untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan responden, point D untuk mengetahui kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan pajak, serta point E untuk mengetahui tingkat kepatuhan pembayaran dan pelaporan pajak.

Penggunaan angket atau kuesioner diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, pada item soal disediakan 3 (tiga) pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Apabila jawaban A diberi skor 3
- b. Apabila jawaban B diberi skor 2
- c. Apabila jawaban C diberi skor 1

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan yang mendefinisikan suatu variabel dengan menetapkan operasi yang digunakan untuk mengukurnya. Definisi operasional variabel menjelaskan tentang cara, satuan, dan skala pengukurannya. Definisi operasional dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu kepatuhan pembayaran dan pelaporan pajak. Kepatuhan pembayaran dan pelaporan pajak adalah tingkat sejauh mana pemilik *online shop* mengikuti peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dengan melaporkan dan melakukan pembayaran pajak.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah suatu variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah:

1. Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman pemilik *online shop* pada media sosial *Instagram* terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

2. Jumlah Pendapatan (X2)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan bruto yang diperoleh dari usaha penjualan melalui *online shop* di *Instagram*.

3. Kemudahan Dalam Melakukan Pembayaran dan Pelaporan Pajak (X3)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan Wajib Pajak dalam kewajibannya melakukan pembayaran dan pelaporan pajak.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisa Deskriptif

Metode analisa deskriptif adalah metode pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu variabel secara sistematis dan akurat tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen pemahaman peraturan perpajakan, jumlah pendapatan, kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan pajak, dan kepatuhan pembayaran dan pelaporan pajak.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah (Aditya Septian, 2013: 22) :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket pemahaman peraturan perpajakan, jumlah pendapatan, kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan pajak, dan kepatuhan pembayaran dan pelaporan pajak.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden
- d. Menentukan skor tersebut kedalam rumus

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh

$N = \text{Skor Ideal}$

$\% = \text{Persentase yang diperoleh}$

1. Variabel Terikat Kepatuhan Pembayaran dan Pelaporan Pajak

Untuk mengetahui gambaran mengenai angket penelitian variabel kepatuhan pembayaran dan pelaporan pajak dengan jumlah 5 item pertanyaan, masing-masing memiliki skor maksimal 3 dan skor minimal 1, sehingga memiliki skor tertinggi/maksimal $3 \times 5 = 15$ dan skor terendah/minimal $1 \times 5 = 5$, rentang skor $(15 - 5) = 10$ dengan interval kelas $10 : 2 = 5$. Perhitungan tersebut dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rujukan kategori kepatuhan pembayaran dan pelaporan

| Kategori | Rentang Nilai |
|-------------|---------------|
| Tidak Patuh | 5-9 |
| Patuh | 10-15 |

2. Variabel Bebas Pemahaman Peraturan Perpajakan

Untuk mengetahui gambaran mengenai angket penelitian variabel pemahaman peraturan perpajakan dengan jumlah 5 item pertanyaan, masing-masing memiliki skor maksimal 3 dan skor minimal 1, sehingga memiliki skor tertinggi/maksimal $3 \times 5 = 15$ dan skor terendah/minimal $1 \times 5 = 5$, rentang skor $(15 - 5) = 10$ dengan interval kelas $10 : 3 = 3,3$ dibulatkan menjadi 3. Perhitungan tersebut dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rujukan kategori pemahaman peraturan perpajakan

| Kategori | Rentang Nilai |
|--------------|---------------|
| Tidak Paham | 5-7 |
| Kurang Paham | 8-11 |
| Paham | 12-15 |

Sumber: data primer, diolah 2018

3. Variabel Bebas Jumlah Pendapatan

Untuk mengetahui gambaran mengenai angket penelitian variabel jumlah pendapatan dengan jumlah 5 item pertanyaan, masing-masing memiliki skor maksimal 3 dan skor minimal 1, sehingga memiliki skor tertinggi/maksimal $3 \times 5 = 15$ dan skor terendah/minimal $1 \times 5 = 5$, rentang skor $(15 - 5) = 10$ dengan interval kelas $10 : 3 = 3,3$ dibulatkan menjadi 3.

Perhitungan tersebut dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rujukan kategori jumlah pendapatan

| Uraian | Skor |
|------------------|-------|
| Kurang | 5-7 |
| Cukup | 8-11 |
| Lebih dari Cukup | 12-15 |

Sumber: data primer, diolah 2018

4. Variabel Bebas Kemudahan Dalam Pembayaran dan Pelaporan Pajak

Untuk mengetahui gambaran mengenai angket penelitian variabel kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan pajak dengan jumlah 5 item pertanyaan, masing-masing memiliki skor maksimal 3 dan skor minimal 1, sehingga memiliki skor tertinggi/maksimal $3 \times 5 = 15$ dan skor terendah/minimal $1 \times 5 = 5$, rentang skor $(15 - 5) = 10$ dengan interval kelas $10 : 2 = 5$. Perhitungan tersebut dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rujukan kategori kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan pajak

| Kategori | Rentang Nilai |
|-------------------------|---------------|
| 1 = Tidak Mudah / Sulit | 5-9 |
| 2 = Mudah | 10-15 |

Sumber: data primer, diolah 2018

3.7 Teknik Keabsahan Data

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2013: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengukut validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Aditya, 2013: 20)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai dari X (skor tiap item)

Y = Nilai dari Y (skor tiap item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan Y

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Reliabilitas angket penelitian di uji dengan teknik uji *alpha cronbach*, dengan alasan karena skor yang digunakan angket penelitian ini merupakan rentangan antara beberapa nilai yaitu 1-3. Berikut adalah rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{(\sigma_t^2)} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2013: 239)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Dari hasil pengukuran validitas dan reliabilitas data menunjukkan bahwa instrument yang digunakan adalah valid dan reliabel. Dengan demikian alat ukur (instrumen) tersebut dapat digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2013: 110) tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid

dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 91) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas ataupun variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika antara variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2013: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2 + \beta_3 \times_3 + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------------------------|--|
| Y | = Kepatuhan Pembayaran dan Pelaporan Pajak |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1 \dots \beta_2 \dots \beta_3$ | = Koefisien regresi |
| X_1 | = Pemahaman Peraturan Perpajakan |
| X_2 | = Jumlah Pendapatan |
| X_3 | = Kemudahan dalam Pembayaran dan Pelaporan Pajak |
| e | = Standard error |

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara simultan.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena ini, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2011: 192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$.

Maka cara yang dilakukan adalah :

1. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.3.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2011: 194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

1. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.